

PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI INOVASI TEMPAT SAMPAH DAN BANNER EDUKASI DI UMA ANYAR WATERFALL

Nyoman Yudiarini¹⁾, I Kadek Bagiana²⁾, Yande Alit Adi Wiguna³⁾, I Komang
Yuda Wirasa⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ikadekbagiana@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di kawasan wisata Uma Anyar Waterfall, Desa Kemenuh, Kabupaten Gianyar. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya serta minimnya fasilitas pembuangan sampah. Sebagai solusi, tim pelaksana merancang dan memasang tempat sampah yang kreatif serta banner larangan membuang sampah sembarangan sebagai media edukatif visual. Metode yang diterapkan meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi lapangan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat serta partisipasi aktif warga dan pengelola wisata dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan menjadi stimulus dalam pembangunan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan, Tong Sampah Inovatif, Banner Edukatif, Pengabdian Masyarakat

ANALISIS SITUASI

Desa Kemenuh yang terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu kawasan wisata alam dan budaya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Salah satu daya tarik utamanya adalah Uma Anyar Waterfall yang dikenal karena keindahan alamnya serta menjadi tujuan favorit wisatawan lokal maupun mancanegara. Sayangnya, peningkatan kunjungan wisata belum diimbangi dengan kesadaran lingkungan yang memadai, terutama dalam hal pengelolaan sampah. Permasalahan ini menimbulkan kekhawatiran terkait kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata, serta dapat berdampak pada citra dan kualitas destinasi secara keseluruhan.

Salah satu masalah utama yang teridentifikasi di lokasi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kondisi ini diperburuk dengan tidak tersedianya tempat sampah yang memadai di sekitar lokasi wisata serta minimnya papan informasi atau tanda larangan

yang dapat berfungsi sebagai pengingat. Akibatnya, sampah seringkali terlihat berserakan, mencemari keindahan alam, dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan serta pencemaran lingkungan. Tidak adanya media visual yang mengedukasi pengunjung juga mengakibatkan pesan penting tentang kebersihan tidak tersampaikan secara optimal.

Kebersihan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan lingkungan, terlebih di kawasan wisata yang menjadi wajah dari sebuah daerah (Aritonang, dkk., 2024). Dalam nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat Bali, kebersihan tidak hanya mencerminkan etika hidup sehat, tetapi juga bagian dari keseimbangan antara manusia dan lingkungannya. Namun demikian, praktik membuang sampah sembarangan masih sering terjadi, menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran normatif dan tindakan nyata di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih strategis dan menyentuh aspek visual, perilaku, dan edukasi masyarakat.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki peran penting dalam memfasilitasi perubahan sosial dan lingkungan melalui intervensi yang terstruktur. Melalui observasi, perencanaan, dan implementasi program, tim berupaya menggali kebutuhan riil masyarakat serta merancang solusi yang tepat sasaran. Program pengabdian ini menjadi wadah untuk menjembatani kepedulian antara masyarakat lokal, pengelola destinasi, dan pihak eksternal yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan wisata. Kolaborasi lintas pihak menjadi kunci agar kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi berdampak nyata dan berkelanjutan (Yulianto, dkk., 2024).

Atas dasar permasalahan yang ditemukan, tim pelaksana pengabdian merancang kegiatan berupa penyediaan tempat sampah kreatif dan edukatif serta pemasangan banner larangan membuang sampah sembarangan di titik strategis kawasan Uma Anyar Waterfall. Kedua media ini diharapkan dapat berperan sebagai alat untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dan pengunjung melalui pendekatan visual yang menarik.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi langsung dan analisis kondisi di kawasan wisata Uma Anyar Waterfall, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang memerlukan penanganan segera. Salah satu persoalan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang ditunjukkan dengan masih maraknya praktik membuang sampah sembarangan di area wisata. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan sarana pengelolaan sampah yang tersedia di lokasi, seperti kurangnya tempat sampah yang memadai dan strategis. Selain itu, tidak tersedianya media visual seperti banner atau plang peringatan yang berfungsi sebagai alat edukasi dan pengingat turut berkontribusi pada lemahnya kontrol sosial terhadap perilaku membuang sampah. Ketidakhadiran

pesan-pesan edukatif di ruang publik menyebabkan minimnya stimulus yang dapat mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga mampu membangun kesadaran ekologis melalui pendekatan visual dan partisipatif.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk menjawab permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan dan keterbatasan sarana kebersihan di kawasan wisata Uma Anyar Waterfall, tim pelaksana pengabdian masyarakat merancang serangkaian solusi berbasis aksi nyata dan edukatif. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada penguatan kesadaran masyarakat melalui media komunikasi visual yang efektif. Solusi yang ditawarkan dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan pengunjung, dengan mempertimbangkan aspek kemudahan, daya tarik visual, serta fungsi edukatif yang mampu mengubah perilaku secara bertahap.

Langkah pertama yang dilakukan adalah perancangan dan pemasangan tempat sampah dengan desain kreatif dan inovatif. Tempat sampah tersebut dirancang sedemikian rupa agar menarik perhatian dan mudah diakses oleh pengunjung. Bahan yang digunakan dipilih dari material yang tahan terhadap cuaca serta mudah dirawat, sehingga dapat digunakan dalam jangka panjang. Desain visual dan warna yang digunakan pada tempat sampah juga disesuaikan agar terlihat menonjol dan menyatu dengan karakteristik kawasan wisata, sehingga dapat mendorong perilaku membuang sampah pada tempatnya secara lebih alami dan menyenangkan (Ismowati, dkk., 2022).

Langkah kedua adalah pembuatan dan pemasangan banner edukatif berupa plang larangan membuang sampah sembarangan. Banner ini dirancang dengan memperhatikan aspek desain grafis yang komunikatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan pesan visual yang kuat. Pemilihan lokasi pemasangan dilakukan secara strategis di titik-titik yang sering dilalui pengunjung atau berpotensi menjadi area pembuangan sampah liar (Juniartha, dkk., 2019). Dengan adanya banner ini, diharapkan pengunjung secara sadar merasa diingatkan dan terdorong untuk bertindak sesuai dengan norma kebersihan lingkungan.

Selanjutnya, tim pelaksana juga melakukan pendekatan sosial melalui diskusi dan sosialisasi ringan dengan masyarakat dan pihak pengelola wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan pesan secara langsung mengenai pentingnya peran kolektif dalam menjaga lingkungan wisata. Interaksi ini dilakukan secara informal namun intensif, agar informasi dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan resistensi. Dalam proses ini, tim juga menggali masukan dari warga dan pengelola sebagai dasar penguatan partisipasi dan keberlanjutan program.

Dengan kombinasi antara pendekatan fisik (penyediaan sarana) dan pendekatan edukatif (media visual dan interaksi sosial), solusi yang diberikan diharapkan tidak hanya berdampak pada jangka pendek tetapi juga menciptakan perubahan perilaku jangka panjang. Implementasi solusi ini juga menjadi langkah awal untuk mendorong terbentuknya budaya sadar lingkungan di kawasan wisata, serta memperkuat citra Uma Anyar Waterfall sebagai destinasi yang bersih, tertib, dan ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan terencana, yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu: tahap observasi dan perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi awal. Setiap tahapan dirancang agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, serta berdampak langsung bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata Uma Anyar Waterfall, Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali.

1. Tahap Observasi dan Perencanaan

Tahapan ini dimulai dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi kegiatan guna mengidentifikasi permasalahan aktual yang terjadi di lapangan. Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan observasi terhadap perilaku pengunjung dalam membuang sampah, ketersediaan fasilitas kebersihan, serta titik-titik strategis untuk pemasangan sarana kebersihan dan media edukatif. Dari hasil observasi ini kemudian disusun program kerja yang merinci jenis kegiatan, tujuan, kebutuhan logistik, serta pihak-pihak yang perlu diajak berkoordinasi. Rencana program disusun secara sistematis sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Observasi di Uma Anyar Waterfall

2. Tahap Persiapan

Setelah program kerja dirancang dan disetujui, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan seluruh kebutuhan teknis untuk mendukung kegiatan. Persiapan meliputi pengadaan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat tempat sampah

dan banner edukatif, seperti papan kayu, cat, paku, kuas, serta perangkat cetak digital. Pada tahap ini pula, dilakukan desain visual tempat sampah dan banner dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsionalitas, dan efektivitas pesan. Proses desain ini melibatkan diskusi internal untuk memastikan bahwa sarana yang dihasilkan selaras dengan tujuan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan langsung di area Uma Anyar Waterfall dengan berkoordinasi bersama pihak pengelola dan masyarakat sekitar. Tim pelaksana membagi tugas secara sistematis, mulai dari pengerjaan fisik tempat sampah dan banner, hingga penempatan pada titik-titik strategis. Banner larangan membuang sampah dipasang di lokasi yang sering dilalui pengunjung agar dapat terbaca dengan jelas dan memberi pengaruh psikologis. Selain itu, dilakukan pula kegiatan komunikasi langsung kepada masyarakat dan pengelola untuk menyampaikan maksud dan harapan dari pelaksanaan program ini. Interaksi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan fasilitas yang disediakan.



Gambar 2. Pembuatan banner larangan membuang sampah

4. Tahap Evaluasi Awal dan Dokumentasi

Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi awal terhadap keberfungsian tempat sampah dan daya tarik visual banner. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan langsung, wawancara singkat dengan pihak pengelola, serta dokumentasi visual sebagai bukti pelaksanaan. Temuan awal ini akan digunakan untuk menyusun laporan kegiatan sekaligus menjadi masukan bagi pengembangan program lanjutan yang lebih luas dan berkesinambungan. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan narasi kegiatan agar dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pengabdian berikutnya.

Dengan penerapan metode pelaksanaan yang sistematis dan kolaboratif, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan kebersihan di kawasan wisata serta mendorong pembentukan budaya sadar lingkungan secara berkelanjutan (Mahlil, dkk., 2021).

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di kawasan Uma Anyar Waterfall, Desa Kemenuh, memberikan hasil yang positif dan menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan, yakni meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hasil nyata dari kegiatan ini dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu aspek fisik dan aspek edukatif. Pada aspek fisik, tim pelaksana berhasil merealisasikan pembuatan dan pemasangan tempat sampah kreatif dan inovatif sebanyak dua unit yang diletakkan pada titik-titik strategis, yaitu di pintu masuk dan area utama tempat wisata air terjun. Tempat sampah ini dibuat dengan desain yang menarik dan warna mencolok, bertujuan untuk memancing perhatian pengunjung agar termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya. Material yang digunakan pun tahan terhadap cuaca dan mudah dibersihkan, sehingga mendukung penggunaannya dalam jangka panjang.

Selain itu, pemasangan banner edukatif yang berisi pesan larangan membuang sampah sembarangan juga telah dilaksanakan dengan baik. Banner dirancang secara visual dengan pesan yang ringkas namun tegas, disertai dengan ilustrasi grafis yang menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan usia. Pemasangan banner dilakukan di empat titik utama yang dinilai memiliki intensitas aktivitas tinggi oleh pengunjung. Melalui pendekatan visual ini, pengunjung secara tidak langsung diingatkan untuk lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar (Purwaningsih, dkk., 2020). Hasil observasi pasca pemasangan menunjukkan bahwa pengunjung mulai merespons keberadaan tempat sampah dan banner dengan perilaku yang lebih tertib dalam membuang sampah. Hal ini diperkuat dengan wawancara singkat kepada pihak pengelola yang menyampaikan bahwa area yang sebelumnya sering terlihat kotor kini tampak lebih bersih.



Gambar 3. Pembuatan tong sampah kreatif.

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil membangun hubungan komunikasi yang baik antara tim pelaksana, pengelola tempat wisata, dan masyarakat setempat. Kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan turut memberikan efek psikologis

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 235-243

positif, di mana masyarakat merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam upaya menjaga lingkungannya sendiri (Ramadhanti, 2020). Keterlibatan masyarakat dalam mendukung program ini menjadi indikator awal bahwa solusi yang ditawarkan telah diterima dengan baik dan memiliki potensi keberlanjutan.

Dalam pembahasan lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini dapat dikaitkan dengan pentingnya pendekatan yang bersifat kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan lokal. Tempat wisata seperti Uma Anyar Waterfall memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan kebersihannya, karena persepsi pengunjung terhadap kebersihan akan mempengaruhi kepuasan dan keputusan untuk kembali berkunjung. Oleh karena itu, penguatan kesadaran masyarakat menjadi fondasi utama yang harus terus ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan edukatif yang konsisten. Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen bersama antara pengelola, masyarakat, dan pihak eksternal untuk terus menjaga dan memelihara fasilitas yang telah diberikan.



Gambar 4. Pemasangan tong sampah dan banner bersama pihak pengelola di Uma Anyar Waterfall

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat dimulai dari tindakan-tindakan sederhana namun berdampak, seperti penyediaan tempat sampah yang fungsional dan pemasangan banner yang komunikatif. Program ini tidak hanya menyentuh aspek fisik semata, tetapi juga membangun kesadaran ekologis yang berpotensi berkembang menjadi budaya hidup bersih (Rinuastuti, dkk., 2019). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di destinasi wisata lainnya yang menghadapi permasalahan serupa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kawasan wisata Uma Anyar Waterfall, Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui dua pendekatan utama, yaitu

penyediaan tempat sampah dengan desain kreatif dan inovatif serta pemasangan banner edukatif mengenai larangan membuang sampah sembarangan, program ini mampu menghadirkan dampak yang nyata dan terukur. Keberadaan sarana fisik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung kebersihan, tetapi juga menjadi instrumen edukatif yang memperkuat pesan-pesan moral dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku dari sebagian pengunjung yang mulai tertib dalam membuang sampah, serta meningkatnya keterlibatan masyarakat dan pengelola dalam menjaga fasilitas yang telah disediakan.

Berdasarkan keberhasilan dan temuan selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana pengabdian menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan program di masa mendatang. Pertama, diperlukan adanya pemeliharaan rutin terhadap tempat sampah dan banner yang telah dipasang agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak rusak oleh cuaca atau vandalisme. Kedua, perlu dilakukan kegiatan pendampingan berkelanjutan, seperti sosialisasi berkala atau kampanye kebersihan lingkungan, untuk menjaga semangat dan komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Ketiga, penting bagi pihak pengelola Uma Anyar Waterfall untuk mempertimbangkan pengembangan sarana pendukung wisata yang ramah lingkungan dan edukatif, seperti taman baca kecil, papan informasi ekowisata, atau fasilitas permainan anak berbasis edukasi lingkungan. Dengan demikian, kawasan wisata ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi semata, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. I., Darwis, R. S., & Santoso, M. B. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Stakeholders Di Daerah Pariwisata. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(1), 13-22.
- Ismowati, M., Avianto, B. N., Sulaiman, A., Aisi, A. L. R., & Firmansyah, V. Z. (2022). Edukasi pariwisata dan aksi sisir pantai dari sampah wisata dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat di kawasan super prioritas nasional (KSPN) Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12-21.
- Juniartha, I. P., Antara, M., & Sudarma, I. M. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Pakraman Padangtegal Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Ecotrophic*, 13(2), 205-214.
- Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 65-78.
- Purwaningsih, O., Sukhemi, B. M., & Triwahana, T. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat 'Gardu Action' dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan

Kawasan Wisata Pantai Parangkusumo yang Bersih. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 427-431.

Ramadhanti, F. (2020). Analisis potensi pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis masyarakat di Desa Saribaye Nusa Tenggara Barat. *Ecotrophic*, 14(1), 37-48.

Rinuastuti, H., Saufi, A., Asmony, T., & Sudiarta, H. (2019). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Strategis Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Sesaot. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(2), 43-47.

Yulianto, P. D., Novitasari, D., Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2024). Pendampingan "Maggot BSF" Pengolahan Sampah dan Sarana Wisata Edukasi Karang Taruna Desa Bawuran Pleret Bantul. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-12.